

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care* atau berkesinambungan yang dimulai pada ibu hamil trimester III hingga masa interval yang telah dilakukan di PMB Kartini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang pada Ny.A, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Asuhan kebidanan pada masa masa kehamilan sampai masa interval pada Ny.A berlangsung dalam kondidi baik. Setelah dilakukan kunjungan pertama didapatkan kondisi ibu baik serta tanda-tanda ital ibu normal, TFU sesuai masa kehamilan akan tetapi apabila dibandingkan dengan pemeriksaan tinggi badan ibu sudah cukup besar serta pada saat dilakukan pemeriksaan leopold ditemukan bahwa posisi bayi sedikit miring atau letak oblig dan kepala belum masuk. Pada pemeriksaan fisik ditemukan tinggi badan ibu 143 cm apabila dihitung menggunakan skor Poedji Rohdjati skor ibu 6 termasuk dalam kehamilan resiko tinggi. DJJ dalam batas normal antara 120-160 kali/menit. Dalam pengkajian ditemukan masalah ketidaknyamanan pada ibu pada trimester III tetapi masih dalam batas normal. Dari data yang didapatkan pada kunjungan pertama ibu telah melakukan tes laboratorium dan hasilnya normal. Pada kasus Ny.A ditemukan masalah bahwa kemungkinan ibu mengalami CPD oleh karena itu penulis memberikan penatalaksanaan berupa mengajarkan posisi untuk penurunan kepala serta mendiskusikan pada ibu untuk melakukan pemeriksaan USG.

Asuhan kebidanan persalinan hanya sebatas melakukan komunikasi melalui aplikasi whatsapp. Pada pukul 23.00 ibu dirujuk di RS Wafa Husada atas indikas fetal distres dengan DJJ 118 kali/menit serta tidak didapati penambahan pembukaan serta penurunan kepala tetap 5/5. Pada tanggal 20 Maret 2020 pada pukul 01.10 ibu melahirkan secara seksio sesarea jenis kelamin laki-laki dengan berat badan lahir 3150 gram dan panjang badan 47 cm.

Asuhan kebidanan nifas dilakukan sebanyak 4 kali. Pemantauan dilakukan secara bertahap, involusi uteri berjalan lancar ditandai dengan pengeluaran lokea sesuai dengan masa nifas, ASI Ibu lancar dan meneteki bayinya setiap 2 jam atau ketika bayi menangis serta ibu menyusui dengan benar, kondisi jahitan ibu sudah kering dan sudah tidak terasa sakit ibu sudah menentukan pilihannya akan menggunakan KB suntik 3 bulan. Masa nifas Ny. A tidak terjadi tanda bahaya meskipun terdapat ketidaknyamanan namun merupakan ketidaknyamanan yang fisiologis serta dapat teratasi.

Asuhan kebidanan neonatus dilakukan sebanyak tiga kali. Pemantauan dilakukan secara bertahap pada saat pemantauan pertama bayi belum menyusui karena rawat terpisah oleh ibu, oleh karena itu penulis mengajarkan bagaimana cara menyusui yang benar untuk pemenuhan ASI pada bayi baru lahir untuk mendapatkan kolostrum pada saat rawat gabung.

Ny.A sudah yakin ingin menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sesudah mendapat haid. Tidak ada kontraindikasi yang dialami ibu untuk memakai KB pilihannya. KB suntik 3 bulan tidak menghambat pengeluaran ASI.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mendapat pengalaman langsung dalam melakukan asuhan berkesinambungan terhadap klien.

5.2.2 Bagi Pasien

Diharapkan dapat membantu pasien dalam menjalani masa kehamilan dengan masalah CPD. CPD tidak dapat dicegah melainkan dapat terdeteksi awal untuk mempersiapkan psikologi ibu serta keluarga untuk pendampingan bersalin, masa nifas hingga masa interval.

5.2.3 Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan pada kehamilan hingga masa interval dan neonatus sehingga semakin meningkatnya kesehatan ibu dan anak.

5.2.4 Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi untuk terus meningkatkan kemampuan mahasiswanya baik dari segi teori ataupun praktek, serta dapat digunakan sebagai gambaran laporan tugas akhir bagi mahasiswa.

